

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang kaya akan sumber daya alamnya, terutama dalam bidang pertanian. Salah satu komoditas pertanian tersebut ialah tanaman tomat. Tomat merupakan sayuran buah yang dapat dikonsumsi secara langsung, ataupun diolah menjadi bahan baku industri obat-obatan, kosmetik dan pengolahan makanan. Masyarakat Indonesia banyak menggemari buah tomat, karena memiliki kandungan yang tinggi, yakni kalsium, natrium, serat, protein, magnesium, asam folat dan juga vitamin A (Savitri 2018). Oleh sebab itu, tanaman tomat menjadi komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Sektor pertanian di Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki luas panen tomat yang tinggi. Data luas panen tanaman tomat berdasarkan kecamatan di Kabupaten Bandung Barat tahun 2019-2020, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas panen tomat berdasarkan kecamatan di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2021

Kecamatan	Luas Panen (Ha)		
	2019	2020	2021
Cisarua	93	218	88
Lembang	81	147	93

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas panen tomat pada kedua kecamatan di wilayah Kabupaten Bandung Barat mengalami kenaikan pada tahun 2020. Kenaikan tersebut dapat diakibatkan oleh permintaan tomat yang terus bertambah. Para petani menambah jumlah tanam tomat untuk memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, kenaikan tersebut dapat diakibatkan oleh iklim di daerah Kabupaten Bandung Barat yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman tomat. Namun, pada tahun 2021 luas panen tomat menurun. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh wabah virus Covid-19 yang membuat harga pasar sayuran turun, hingga akhirnya para petani mengalami kerugian. Supaya menutupi kerugian tersebut, para petani mengurangi menanam sayuran, termasuk pada komoditas tomat. Begitupun pada Gapoktan Wargi Panggupay, yang mengalami penurunan penjualan. Data penjualan Gapoktan Wargi Panggupay Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Terlihat pada Tabel 2 yang menjelaskan penjualan di Gapoktan Wargi Panggupay terjadi penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 penjualan Gapoktan Wargi Panggupay sebesar 547.200 kg/tahun. Sementara itu pada saat awal tahun 2020, atau pada awal pandemi Covid-19 mengalami penurunan penjualan menjadi 355.680/kg dan pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 217.344 kg/tahun.



Tabel 2 Data penjualan Gapoktan Warga Panggupay Tahun 2019-2021

Nama perusahaan	Penjualan (Kg)		
	2019	2020	2021
PT Alamanda	144.000	93.600	33.600
Yans Fruits	216.000	140.400	86.400
Sayur Box	100.800	65.520	52.416
Toko Tani Indonesia	864.00	56.160	44.928
PT Corona	0	0	14.400
Segari	0	0	13.824
Jumlah	547.200	355.680	217.344

Sumber : Gapoktan Warga Panggupay (2022)

Penurunan penjualan tersebut diakibatkan sayuran hasil dari gapoktan, tidak dapat dikirimkan kepada para mitra dan pelanggan. Juga, ditambah dengan sayuran *grade C* dan *reject* yang tidak terjual. Untuk menangani hal tersebut, Gapoktan Warga Panggupay berencana akan membuat ide bisnis baru. Ide pengembangan bisnis baru ini, berfokus pada pengolahan sayuran dengan *grade C* dan *reject*, menjadi produk dengan nilai jual yang tinggi. Komoditas yang akan diolah yaitu tomat. Jumlah tomat *grade C* yang didapat dalam satu siklus panen atau satu bulan, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah tomat *grade C* pada Gapoktan Warga Panggupay 2022

Minggu ke-n	Jumlah produksi tomat (kg)	Persentase tomat <i>grade C</i> (%)	Jumlah tomat <i>grade C</i> (kg)
	500		50
Minggu ke 1	480	10	48
	450		45
	400		40
Minggu ke 2	380	10	38
	380		38
Minggu ke 3	300	15	45
	250		37,5
Minggu ke 4	180	15	27
	130	100	130
Jumlah	3.450	14,45	498,5

Sumber : Data primer diolah (2022)

Pada Tabel 3, jumlah produksi tomat pada satu siklus panen sebanyak 3.450kg, dengan persentase tomat *grade C* sebesar 14,45 persen atau 498,5kg. Komoditas tomat dengan *grade C* dan *reject* tersebut akan diolah menjadi *puree*. *Puree* adalah makanan lumat atau makanan semi-cair yang terbuat dari buah dan sayuran yang dihaluskan (Savitri 2018). *Puree* pada umumnya dikonsumsi oleh bayi yang memasuki tahap MPASI. Namun, tidak hanya sebagai MPASI saja, *puree* dapat dikonsumsi sebagai menu diet. *Puree* tersebut baik dikonsumsi saat makan siang dan sebagai camilan saat bekerja atau di sekolah (Rock 2020). Adapun kandungan yang terdapat pada *puree* tomat tersebut sama dengan kandungan yang terdapat pada buah tomat segar. Jumlah kandungan nutrisi pada

puree tomat menurut *USDA Food Data Central* dalam *myfooddata.com*, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Nutrisi pada *puree* tomat sesuai dengan USDA tahun 2018

Kandungan nutrisi	Persentase jumlah nutrisi (%)
Total lemak 0,5g	1
Kolesterol 0mg	0
Sodium 70mg	3
Total karbohidrat 22,5g	7
Total gula 12,1g	24
Protein 4,1g	8
Vitamin C 26,5mg	29
Zat besi 4,5mg	25
Kalsium 45mg	3
Kalium 1097,5mg	23
Fosfor 100mg	8

Sumber : *USDA Food Data Central* (2018)

Dengan mengolah tomat *grade C* dan *reject* menjadi *puree*, dapat mengatasi permasalahan yang ada pada Gapoktan Wargi Panggupay. Selain itu, pengembangan bisnis ini dapat memberikan keuntungan tambahan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari penulisan kajian pembuatan ide bisnis ini yaitu :

- 1) Merumuskan ide rencana pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal Gapoktan Wargi Panggupay dengan pembuatan *puree* sayuran tomat.
- 2) Menyusun dan mengkaji kelayakan bisnis yang akan dijalankan berdasarkan pada analisis *non* finansial dan finansial dengan pembuatan *puree* sayuran tomat

